

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini industri obat atau farmasi mengalami perkembangan pesat, berbagai jenis obat diproduksi dan didistribusikan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan obat yang setiap tahun meningkat. PerMenkes 917/Menkes/Per/X/1993 menyatakan obat adalah sediaan atau paduan paduan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki secara fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi (PerMenkes, 1993).

Jumlah obat yang melimpah di pasar menimbulkan penyalahgunaan obat. WHO menyatakan penyalahgunaan obat adalah penggunaan obat-obatan atau zat kimia yang tidak ditujukan untuk pengobatan atau medikasi melainkan untuk mendapatkan kenikmatan (Miratulhusda & Cahaya, 2015). Penggunaan obat di luar aturan dapat membahayakan kesehatan serta menimbulkan kerugian materiil kepada pengguna. Salah satu obat yang sering disalahgunakan saat ini adalah *dekstrometorphan* atau dekstro, dikarenakan kemudahan dalam memperoleh serta penggunaan tanpa resep dokter (Roringpandey, Wullur, & Citraningtyas, 2013).

Dekstrometorphan atau *dekstro* merupakan senyawa opioid sintetis analog dari kodein yang berfungsi sebagai obat pereda rangsangan batuk yang mempunyai ketahanan cukup lama (Romanelli & Smith, 2009).

Dekstrometorphan mempunyai metabolit aktif *dekstrorphan* yang di metabolisme di dalam hati oleh enzim sitokrom p-450 (Sweetman, 2009).

Dosis aman penggunaan dekstro untuk orang dewasa adalah 30 mg setiap 6 – 8 jam atau maksimal 120 mg /harinya. (IONI, 2008). Konsumsi melebihi dosis yang dianjurkan mengakibatkan *dekstrorphan* tertimbun di dalam hepar yang berpotensi tinggi menimbulkan kerusakan pada sel hepar yang berupa nekrosis, degenerasi hidropik, dan degenerasi parenkimatosa (Bonauli Nina, 2010).

Kerusakan pada sel hepar ditandai dengan meningkatnya SGOT (*Serum Glutamic Oxaloacetic Transminase*) dan SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*) pada darah. SGPT merupakan pemeriksaan yang spesifik terhadap kerusakan hati daripada SGOT, hal ini disebabkan SGPT banyak terdapat pada hepatosit (Kim, Flamm, Bisceglie, & Bodenheimer , 2008).

Populasi remaja yang tinggal atau bermain di Wahyu Temurun mempunyai kebiasaan mengkonsumsi pil *dekstrometorphan* setiap harinya, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang kadar SGPT pada penkonsumsi pil dekstrometorphan di Wahyu Temurun RT 06 RW 21 Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat menyimpulkan masalah sebagai berikut :

“Berapa kadar SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*) pada remaja pengkonsumsi pil dekstrometorphan yang melebihi dosis anjuran?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kadar SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transminase*) remaja peminum *dekstrometorphan*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur kadar SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transminase*) pada remaja peminum pil *dekstrometorphan*.
- b. Mendeskripsikan kadar SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transminase*) pada remaja peminum pil *dekstrometorphan*.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, dan wawasan tentang bahaya meminum obat diluar dosis yang berlaku serta bahan yang digunakan dalam metode penelitian yang digunakan khususnya pemeriksaan SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*).

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi akan bahaya meminum obat khususnya dekstrometophan di luar dosis anjuran yang dilihat dari kadar SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*).

3. Bagi Akademisi

Bahan informasi untuk mengembangkan penelitian tentang efek *dekstrometorphan* yang digunakan di luar dosis anjuran agar penyalahgunaan obat ini dapat ditekan.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pemberian Dekstrometorphan Dosis Bertingkat Per Oral Terhadap Gambaran Hispatologi Hepar Tikus Wistar	Nina Benauli (2010)	Terdapat pengaruh pemberian dekstrometorphan setengah kali dosis letal, dosis letal dan dua kali dosis letal terhadap gambaran hispatologi hepar tikus Wistar yang dinilai dari tingkat kerusakan sel hepatosit.
2.	Profil Penyalahgunaan Obat <i>Dekstrometorphan</i> Pada Masyarakat Di Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa	Roringpangdey, Wullur, & Citraningtyas (2013)	Tujuan Penyalahgunaan obat yang dilakukan oleh remaja di kecamatan Tombariri kabupaten Minahasa adalah coba coba dan menghilangkan setres, efek dari meminum dekstrometorphan adalah halusinasi dan rasa euforia

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis daripada penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencari kerusakan hati pengonsumsi *dekstrometorphan* melalui kadar SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*).